

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu. Pada abad ke-19, pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Perkembangan ilmu kosmetik serta industrinya baru dimulai secara besar-besaran pada abad ke-20 (Tranggono dan Latifah, 2007). Kosmetik menjadi salah satu bagian dunia usaha. Bahkan sekarang teknologi kosmetik begitu maju dan merupakan panduan antara kosmetik dan obat (*pharmaceutical*) atau yang disebut kosmetik medik (*cosmeceuticals*). Kosmetik diklasifikasikan secara luas ke dalam kelompok dasar, seperti lotion, krim, emulsi, dan sejenisnya. Selain itu, kosmetik meliputi lipstik, *eyeliners*, *mascaras*, *eyeshadows*, pensil alis, bedak, dan juga *blus on* (Mulyawan & Suriani, 2013).

Menurut undang-undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan yang menyebutkan bahwa Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika.

Menurut Peraturan BPOM No.23 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Bahan Kosmetika menyebutkan bahwa Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Pewarna bibir merupakan sediaan kosmetika yang digunakan untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tat arias wajah. Sediaan pewarna terdapat dalam berbagai bentuk, seperti cairan, krayon, dan krim. Pewarna bibir modern yang disukai adalah jenis sediaan pewarna bibir yang jika dilekatkan pada bibir akan memberikan selaput yang kering. Pewarna bibir lebih dikenal dengan sebutan lipstik (Adliani, 2012).

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan Nomor : 00386/C/SK/II/90 tentang zat tertentu yang dinyatakan sebagai bahan berbahaya dalam obat, makanan, dan kosmetika, salah satunya adalah merah K10 (Rhodamine B, D&C Red No.9,C,I. Food Red 15) dan merah K.3 merupakan zat warna sintetis yang umumnya digunakan sebagai zat warna kertas, tekstil atau tinta. Zat warna ini dapat menyebabkan iritasi pada wajah, bibir, saluran pernafasan, menyebabkan kanker dan dalam konsentrasi tinggi dapat menyebabkan kerusakan hati (Lady Kasrianita, 2018).

Beraneka lipstik ditawarkan pada konsumen, bermacam merek, jenis dan warna. Kebanyakan wanita memilih lipstik terutama karena warnanya. Ternyata dibalik keindahan warna dan manfaat lipstik, banyak juga produsen yang melakukan kecurangan dalam memproduksi lipstik. Untuk menghasilkan produk yang murah, banyak diantaranya yang sengaja menambahkan kandungan zat-zat kimia yang dapat membahayakan tubuh (sinurat, 2011). Oleh karena itu, zat warna alami semakin dibutuhkan karena dianggap lebih aman dibanding dengan pewarna sintetis.

Salah satu pigmen yang dapat diekstraksi dari sumber bahan alami adalah antosianin yang termasuk golongan senyawa flavonoid yang pada umumnya larut dalam air. Pigmen tumbuhan memiliki fungsi untuk memberikan warna pada bunga, buah dan daun tumbuhan hijau, dan telah banyak digunakan sebagai pewarna alami pada berbagai produk dan berbagai aplikasi lainnya. Antosianin dapat digunakan sebagai bahan pewarna alami (Risnawati, 2012).

Berdasarkan Literatur I penelitian Uifi dwicahyani dkk, 2019 dengan judul "Formulasi Sediaan Lipstik Ekstrak Kulit Buah Ruruhi (*Syzygium policephalum* Merr) Sebagai Pewarna" menyebutkan bahwa kulit buah ruruhi (*Syzygium policephalum* Merr) memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai pewarna alami. Warna merah hingga ungu dari kulit buah ruruhi disebabkan adanya pigmen antosianin yang merupakan turunan senyawa flavonoid. Berdasarkan Literatur II penelitian Risnawati dkk, 2012 dengan judul "Formulasi Lipstik Menggunakan Ekstrak Biji Coklat (*Theobroma cacao* L) Sebagai Pewarna" menyebutkan bahwa biji coklat (*Theobroma cacao* L) memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai alternatif pewarna alami, biji coklat memiliki kandungan polifenol senyawa polifenol dalam biji coklat yaitu flavonoid. Warna ungu dari biji coklat disebabkan adanya pigmen antosianin golongan pelargonidin yang merupakan turunan

senyawa flavonoid. Antosianin memiliki manfaat sebagai pewarna alami yang dapat mengganti bahan pewarna sintetik. Dan berdasarkan Literatur III penelitian Aisyah dkk, 2018 dengan judul "Formulasi Lipstik Ekstrak Etanol Bunga Krisan (*Chrysantemum* sp)" menyebutkan bahwa bunga krisan (*Chrysantemum* sp) memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai pewarna alami karena memiliki warna yang disebabkan adanya pigmen polifenol suatu turunan flavonoid.

Maka berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **"Studi Literatur Formulasi Lipstik Menggunakan Ekstrak Etanol Beberapa Macam Tumbuhan Sebagai Pewarna Alami"**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol tumbuhan dari ketiga literatur mempunyai kandungan sebagai pewarna alami pada pembuatan lipstik ?
2. Pada konsentrasi berapakah ekstrak etanol tumbuhan dari ketiga literatur mempunyai warna pada sediaan lipstik?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui ekstrak etanol tumbuhan sebagai pewarna alami pada pembuatan lipstik dan konsentrasi ekstrak etanol tumbuhan yang mempunyai warna pada sediaan lipstik berdasarkan literatur.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mempelajari dan membandingkan ekstrak etanol tumbuhan dari ketiga literatur mempunyai kandungan sebagai pewarna alami pada pembuatan lipstik.
2. Untuk mempelajari dan membandingkan konsentrasi berapa ekstrak etanol tumbuhan dari ketiga literatur mempunyai warna pada sediaan lipstik berdasarkan literatur.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui ekstrak etanol tumbuhan dari ketiga literatur mempunyai kandungan sebagai pewarna alami pada pembuatan lipstik.
2. Untuk mengetahui konsentrasi berapa ekstrak etanol tumbuhan dari ketiga literatur mempunyai warna pada sediaan lipstik berdasarkan literatur.